

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan strategi yang mengatur latar (setting) penelitian agar peneliti memperoleh data yang tepat sesuai dengan karakteristik dan tujuan penelitian. Selain itu jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berupa angka-angka atau bilangan yang diperoleh dari hasil pengukuran maupun dengan jalan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif. Sesuai dengan namanya, penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya (Arikunto, 2002: 10).

Menurut pendapat Hasan (2002: 98) penelitian kuantitatif, dimana data - data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan teknik kuantitatif yaitu pengolahan data kuantitatif (data yang berbentuk angka - angka) dengan menggunakan metode statistik. Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka - angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian.

Dari jenis data masalah yang ingin dikaji, penelitian ini merupakan penelitian korelasi, dimana penelitian korelasi menurut Arikunto (2006: 37) adalah penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.

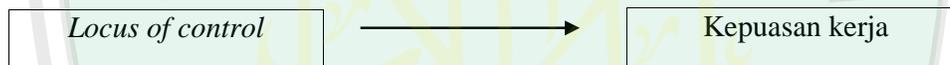
B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel diartikan sebagai suatu konsep yang mempunyai variasi atau keragaman. Sedangkan konsep itu sendiri adalah penggambaran atau abstraksi dari suatu fenomena atau gejala tertentu. Konsep tentang apapun jika memiliki ciri - ciri yang bervariasi atau beragam dapat disebut sebagai variabel. Jadi variabel adalah segala sesuatu yang bervariasi (Winarsunu, 2002: 23).

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel bebas (X) : *Locus of control*
2. Variabel terikat (Y): Kepuasan kerja

Gambar 1
Rancangan Penelitian



C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik - karakteristik variabel yang diamati. Definisi operasional mempunyai arti tunggal dan diterima secara obyektif, bilamana indikator variabel yang bersangkutan tersebut tampak (Azwar, 2004:74). Adapun definisi operasional dari penelitian ini yaitu:

1. Yang dimaksud dengan *locus of control* dalam penelitian ini adalah keyakinan para perawat mengenai sumber - sumber penyebab atas peristiwa - peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya, keyakinan tersebut dijadikan sebagai pusat kendali dan pusat pengarah dari semua tingkahlakunya. Orientasinya dibedakan menjadi dua aspek internal dan eksternal. Orientasi *locus of control* internal yakni perawat yang

meyakini bahwa segala kejadian dalam hidupnya ditentukan oleh kemampuan, minat dan usahanya sendiri. Sedangkan orientasi *locus of control eksternal* yakni keyakinan perawat bahwa segala kejadian dalam hidupnya ditentukan oleh pengaruh orang lain nasib, keberuntungan, faktor sosial ekonomi individu dan pengaruh orang lain.

2. Yang dimaksud kepuasan kerja dalam penelitian ini adalah penilaian positif dari perasaan perawat terhadap pekerjaan. Faktor - faktor kepuasan kerja perawat antara lain: ciri - ciri instrinsik dari pekerjaan, gaji penghasilan dan imbalan yang dirasa adil, Penyeliaan, rekan - rekan sejawat yang menunjang, kondisi kerja yang menunjang.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2008: 55).

Arikunto (2002: 108) berpendapat bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan perawat dipuskesmas Sumobito kabupaten jombang yang berjumlah 14 orang, baik dibagian rawat inap, rawat jalan, perawat yang diperbantukan di puskesmas pembantu gedangan dan curah malang, dan yang diperbantukan dibagian yang lain.

2. Sampel

Sampel adalah sejumlah individu yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi dan merupakan bagian dari populasi. (Winarsunu, 1996: 12).

Arikunto (1991: 107) berpendapat bahwa untuk menentukan banyaknya sampel, jika subyeknya kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semuanya.

Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi.

Apabila subjek populasi dalam penelitian kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. (Arikunto, 2002: 112). Sehingga teknik yang digunakan untuk menentukan sampel sebagai informan dalam penelitian ini adalah populasi sampling, yaitu keseluruhan dari jumlah perawat di Puskesmas Sumobito Kabupaten Jombang, baik di bagian rawat inap, rawat jalan, perawat yang diperbantukan di puskesmas pembantu gedangan dan curah malang dan yang diperbantukan dibagian yang lain. Dalam penelitian sampel yang digunakan adalah seluruh populasi yang ada (*populasi sampling*), yang berjumlah 14 perawat.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, melalui pencatatan peristiwa - peristiwa, atau hal-hal, atau keterangan-keterangan, atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian (Hasan, 2002: 83).

Penelitian ini menggunakan empat metode pengumpulan data antara lain:

1. Metode Angket

Metode angket menurut Arikunto (2002: 129) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Angket disini digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk mengetahui hubungan antara *locus of control* dengan kepuasan kerja pada perawat di Puskesmas Sumobito Kabupaten Jombang.

2. Metode Observasi

Observasi adalah kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut (Rahayu, 2004: 1).

Observasi yang dilakukan peneliti, adalah observasi non partisipan, yaitu observasi dimana pengamat berada diluar subjek yang diteliti dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan (Hasan, 2002: 87).

Observasi di sini, digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk melihat bagaimana gejala - gejala yang tampak pada subjek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban - jawaban responden dicatat atau direkam (Hasan, 2002: 85).

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara tidak berstruktur, yaitu pewawancara tidak menggunakan daftar pertanyaan atau daftar isian sebagai penuntun selama dalam proses wawancara (Hasan, 2002: 85).

Penelitian ini menggunakan wawancara untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan hubungan antara *locus of control* dengan kepuasan kerja pada perawat di Puskesmas Sumobito Kabupaten Jombang

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi/ dukumenter adalah mencari data mengenai hal -hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2002: 206).

Metode dokumenter digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk mengetahui tingkat hubungan antara *locus of control* dengan kepuasan kerja pada perawat di Puskesmas Sumobito Kabupaten Jombang

F. Instrument Penelitian

Menurut Suharsimi (dalam Hasan, 2002: 76), Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam metode pengumpulan data (Gulo, 2002: 123). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah :

1. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket dapat dipakai untuk menyebut metode maupun instrumen (Arikunto, 2002; 128).

2. Skala Psikologis

Kuesioner yang berbentuk skala menggunakan model *Likert*, yakni pada model Likert ini perangsangnya adalah pernyataan, dimana indikator variabel dijadikan titik tolak untuk menyusun daftar yang berisi serangkaian pernyataan tertulis (aitem - aitem), yang akan dijawab dan diisi oleh tiap subjek. Respon yang diharapkan diberikan oleh subjek nantinya adalah taraf kesetujuan atau ketidaksetujuan (Suryabrata, 2005: 186).

Berdasarkan hasil data yang diperlukan, dan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi serta tujuan penelitian, maka jenis data pada penelitian ini adalah data interval yaitu data yang berupa angka skala yang batas variasi nilai satu dengan yang lainnya sudah jelas, sehingga jarak atau intervalnya dapat dibandingkan secara matematis, oleh karena batas-batas variasi nilainya arbiter (angka nolnya tidak mutlak) (Winarsunu, 1996: 9).

Agar mendapatkan data yang benar - benar sesuai dengan tujuan penelitian, maka digunakan metode skala *likert* dengan karakteristik sebagai alat ukur Psikologis (Azwar, 1999: 103) yaitu :

- a. Stimulus berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkapkan indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan. Dalam hal ini meskipun subjek yang diukur memahami pertanyaan atau pernyataan, namun dia tidak dapat mengetahui jawaban dalam pertanyaan atau pernyataan yang di ajukan. Sehingga jawaban yang diberikan akan tergantung pada interpretasi subjek terhadap pertanyaan atau pernyataan tersebut dan jawabannya lebih bersifat proyektif, yaitu berupa proyeksi dari perasaan atau keperibadian.
- b. Skala psikologi selalu berisi banyak item. Jawaban subyek terhadap item merupakan sebagian dari banyak indikasi mengenai atribut yang diukur, dan kesimpulan akhir sebagai suatu diagnosa baru dapat dicapai apabila semua item telah direspon.
- c. Respon subyek tidak diklasifikasikan benar atau salah. Semua jawaban dapat diterima, dengan catatan diberikan secara jujur dan sungguh - sungguh. Jawaban yang berbeda akan di interpretasikan secara berbeda pula. Skala Likert meliputi pernyataan-pernyataan yang bersifat favourabel dan pernyataan-pernyataan yang

bersifat unfavourabel. Pernyataan favourabel adalah pernyataan yang mendukung atau memihak pada objek sikap, sedangkan pernyataan unfavourabel adalah pernyataan yang tidak mendukung atau memihak pada objek sikap. (Azwar, 1999: 98).

Skala tersebut dirancang berdasarkan metode *likert* dengan empat kemungkinan jawaban untuk setiap item sebagai berikut:

1. Pernyataan yang favourable:
 - a. Skor 4 di berikan untuk jawaban sangat setuju (SS)
 - b. Skor 3 di berikan untuk jawaban setuju (S)
 - c. Skor 2 di berikan untuk jawaban tidak setuju (TS)
 - d. Skor 1 di berikan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS)
2. Pernyataan yang unfavourable:
 - a. Skor 1 di berikan untuk jawaban sangat setuju (SS)
 - b. Skor 2 di berikan untuk jawaban setuju (S)
 - c. Skor 3 di berikan untuk jawaban tidak setuju (TS)
 - d. Skor 4 di berikan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS)

Gambar 2
Pemberian Nilai atau Skor

Respon	No item	
	Favourable	Unfavourable
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Penilaian jawaban dengan menggunakan metode skala Likert, dimana terdapat 4 alternatif jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti, yaitu Sangat Setuju (SS),

Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun pemberian nilai yaitu atau skor dari jawaban responden adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Skor Pernyataan Favorable

No	Respon	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel 3
Skor Pernyataan Unfavorable

No	Respon	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4
2	Tidak Setuju (TS)	3
3	Setuju (S)	2
4	Sangat Setuju (SS)	1

Peneliti meniadakan pilihan tengah (Netral) dengan alasan sebagai berikut :

1. Silang pendapat mengenai perlu - tidaknya (bahkan cenderung ke arah boleh - tidaknya) pilihan tengah dipicu oleh kekhawatiran sementara orang yang berpendapat bahwa bila pilihan tengah disediakan maka responden akan cenderung memilihnya sehingga data mengenai perbedaan diantara responden menjadi kurang informatif.
 - a. Kecenderungan subjek hanya memilih pilihan tengah lebih disebabkan kalimat dalam aitem itu sendiri yang tidak cukup sensitif untuk memancing respons yang

berbeda dari subjek. Bila aitem ditulis dengan benar, variasi jawaban akan keluar dengan sendirinya.

b. Kalau pilihan tengah tidak disediakan, lalu subjek memang benar - benar merasa dirinya berada diantara “ya” dan “tidak” atau diantara “setuju” dan “tidak setuju”.

2. Pilihan tengah harus diwujudkan sebagai N (netral) atau “Tidak menentukan pendapat”. Jangan memberikan pilihan tengah sebagai “Ragu - ragu” karena respons yang kita inginkan adalah respons yang diyakini oleh subjek. Sekalipun responden memilih N atau “Tidak menentukan pendapat” namun pilihan itu harus merupakan pilihan yang diyakini olehnya. Artinya ia percaya kalau dirinya memang berada pada posisi tengah, bukan memilih jawaban tengah karena ragu - ragu . Respons “Sangat Setuju” ataupun “Tidak pernah” sama tidak ada gunanya dengan respons tengah bila diberikan oleh responden yang ragu akan jawabannya sendiri. (Azwar, 2009: 34-35)

Adapun dalam penelitian ini digunakan dua macam skala, yaitu skala *locus of control* dan skala kepuasan kerja. Peneliti menggunakan teori *locus of control* dari Phares, untuk menyusun skala *locus of control* beserta indikatornya dan teori kepuasan kerja dari Munandar untuk menyusun skala kepuasan kerja beserta indikatornya.

Ketika akan menyusun pernyataan, perlu dilakukan penyusunan (*blue print*) untuk merumuskan setepat mungkin ruang lingkup dan tekanan tes dan bagian-bagiannya, sehingga perumusan tersebut dapat menjadi petunjuk yang efektif bagi perakitan soal. Adapun *Blue print* untuk *Locus of control* dan kepuasan kerja dapat dilihat dalam tabel berikut

Tabel 4
Blue Print Skala *Locus of control*

Variabel	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable
<i>Locus of control</i>	Kemampuan	-meyakini kesuksesan karena pengaruh keahlian yang dimiliki.	1, 2, 30	15,16, 43
		-meyakini kegagalan dikarenakan diri sendiri.	29	42
	Minat	-dorongan yang besar untuk mengontrol tindakannya..	3, 4	17,18
		-kemauan yang besar untuk mengontrol hidupnya.	31,55	44,56
	Usaha	-kemauan yang keras untuk mencapai hal terbaik dalam keadaan terburuk.	5, 6, 32	19,20
		-menyadari akan situasi dan kondisi dan tetap mengatur tindakannya.	33	46
		- sikap pantang menyerah dalam hidup	32	45
	Nasib	-menganggap kesuksesan dan kegagalan adalah ketetapan yang telah digariskan.	7, 8	21,22
		- meyakinkan peristiwa yang terjadi tidak dapat dirubah.	34	47
		-memiliki kepercayaan terhadap	35	48

		firasat baik dan buruk.		
	Keberuntungan	-kepercayaan yang tinggi terhadap kemujuran..	9,10	23,24
		-menganggap suatu keadaan mujur dimiliki oleh setiap orang.	36,37	49,50
	Sosial ekonomi	-kecenderungan untuk menilai orang lain dari tingkat kelas sosial dan banyaknya materi.	11,12,38,39	25,26,51,52
	Pengaruh orang lain	-menganggap perilaku, kegiatan, peristiwa - peristiwa dalam hidupnya dikendalikan orang lain.	13,40	27,53
		-menganggap orang lain sebagai sumber pembangkit dalam hidupnya	14	28
		-cenderung sangat mengharapkan bantuan dari orang lain.	41	54
Total Item			28	28

Tabel 5
Blue Print Skala Kepuasan Kerja

Variabel	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable
Kepuasan kerja	Keragaman keterampilan (<i>skill variety</i>)	-banyaknya keterampilan yang digunakan saat bekerja.	1,2	19,20
	Jati diri Tugas (<i>task identity</i>)	-menyelesaikan tugas secara keseluruhan.	3	21
		-keluaran hasil kerjanya dapat dikenal.	4,37	22,48
	Tugas yang penting (<i>Task significance</i>)	-Pekerjaan yang dilakukan berdampak pada lingkungannya.	5,6,38	23,24,49
	Otonomi	- memiliki kebebasan dan keleluasaan dalam pengambilan keputusan.	7,8, 39,40	25,26,50,51
	Umpan balik	-memperoleh informasi balik tentang keefektifan hasil kerjanya.	9,10,41	27,28,52
	Gaji atau penghasilan, imbalan yang dirasakan adil (<i>equitable reward</i>)	-besarnya gaji sesuai yang dipersepsikan pekerja.	11,12,42	29,30,53
	Penyeliaan	-dapat membantu memuaskan nilai nilai yang dianggap penting oleh pekerja..	13,43,59	31,32,54

		-adanya interaksi yang sangat baik antara atasan dan bawahannya.	14,44	55,60
rekan - rekan sejawat yang menunjang		-adanya kerjasama yang saling menguntungkan.	15,16	33,34
		-mendapat penghargaan dari rekan kerja akan prestasi kerja	45,	56
		bebas mengembangkan potensi diri / kebutuhan beraktualisasi	46	57
Kondisi kerja yang menunjang		- tersedianya sarana kerja yang nyaman.	17,18, 47	35,36,58
Total Item			30	30

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Menurut Azwar (2009: 173)) validitas adalah sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur yang valid tidak sekedar mampu mengungkap data dengan tepat akan tetapi juga harus bisa memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut (Azwar, 2007: 5-6).

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang sah atau valid, berarti memiliki validitas tinggi, demikian pula sebaliknya sebuah instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. (Arikunto, 2002 : 144)

Adapun validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi, yakni validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional / lewat professional judgment. (Azwar, 2007: 52)

2. Reliabilitas

Reliabilitas diterjemahkan dari kata *reliability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi maksudnya adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliable. Walaupun reliabilitas mempunyai perbedaan nama lain seperti kepercayaan, keterandalan, keajegan, konsistensi, kestabilan, dan sebagainya namun ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. (Azwar, 2009: 180)

Arikunto berpendapat bahwa reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. (Arikunto, 2002: 154).

Suatu alat ukur dikatakan reliabel, jika koefisien reliabilitasnya semakin mendekati angka 1,00. Jika koefisien reliabilitas = 1,0 berarti adanya konsistensi yang sempurna pada hasil ukur yang bersangkutan. Konsistensi yang sempurna seperti itu tidak dapat terjadi dalam pengukuran aspek - aspek psikologis dan sosial yang menggunakan manusia sebagai subjeknya, dikarenakan terdapatnya berbagai sumber *error* dalam diri manusia dan dalam pelaksanaan pengukuran yang sangat mudah mempengaruhi kecermatan hasil pengukuran. (Azwar, 2007: 9).

Cara menentukan reliabilitas dari setiap aitem pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha* yang dibantu dengan program SPSS 16.0 for windows. Penggunaan rumus ini dikarenakan skor yang dihasilkan dari instrumen penelitian

merupakan rentangan antara beberapa nilai atau yang terbentuk dalam skala 1-4, 1-5, dan seterusnya, bukan dengan hasil 1 dan 0. Rumus *Alpha* tersebut adalah :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas

k = banyaknya aitem atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian aitem

σ_1^2 = varian total

Aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas (r_{xx}) yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas. (Azwar, 2007: 83).

Pengujian reliabilitas dari skala kepuasan kerja menggunakan SPSS versi 16.0 for windows, sehingga dapat diketahui nilai reliabilitas kedua skala tersebut.

H. Daya Beda

Daya beda adalah kemampuan item dalam membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur. Kreteria pemilihan item berdasarkan korelasi item total, biasanya digunakan batasan minimal 0,3. Semua item yang mempunyai koefisien koreksi 0,3 daya bedanya dianggap

memuaskan. Sedangkan item yang mempunyai daya beda kurang dari 0,3 menunjukkan item tersebut memiliki daya beda yang rendah. Oleh karena itu, item - item tersebut perlu dihilangkan dalam analisis selanjutnya. (Azwar, 2009: 65)

Apabila aitem yang memiliki indeks daya diskriminasi sama dengan atau lebih besar daripada 0,30 jumlahnya melebihi jumlah aitem yang direncanakan untuk dijadikan skala, maka kita dapat memilih aitem-aitem yang memiliki indeks daya diskriminasi tertinggi. Sebaliknya apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, kita dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 - menjadi 0,25 misalnya- sehingga jumlah aitem yang diinginkan dapat tercapai. Apabila hal ini tidak juga menolong, maka sangat mungkin kita harus merevisi seluruh aitem-aitem yang daya diskriminasinya rendah bahkan menulis aitem-aitem baru sama sekali dan kemudian melakukan field-testing kembali dikarenakan menurunkan batas kriteria r_{ix} dibawah 0,20 sangat tidak disarankan. (Azwar, 2007:65).

I. Uji Coba Penelitian

Uji coba instrument adalah menguji keandalan alat ukur dan kesahihan item dalam instrument sehingga dapat diketahui kualitas instrumen yang digunakan. Alat ukur yang memenuhi syarat adalah alat ukur yang valid dan reliabel. Adapun dalam penelitian ini uji coba skala / instrument penelitian yang digunakan adalah uji coba terpakai yakni peneliti langsung menyajikannya pada subjek penelitian, lalu peneliti melakukan analisis tahap pertama untuk mengetahui validitas dan reliabilitas aitem. Setelah diketahui aitem - aitem yang valid dan mengestimasi aitem - aitem yang mempunyai daya beda rendah. Maka dilanjutkan pada analisis tahapan kedua yakni memasukkan aitem-aitem yang valid tanpa melibatkan aitem-aitem yang telah

diestimasi. Jika hasilnya memenuhi syarat, yaitu tidak banyak item yang gugur dan reliabilitasnya tinggi maka peneliti langsung melanjutkan pada langkah selanjutnya yakni menyusun kembali skala psikologis tersebut sebagai instrumen pengumpulan data.

J. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, kemudian data akan diolah. Pengolahan data yang diperoleh dari penelitian dimaksudkan sebagai suatu cara mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat dibaca (*readable*) dan dapat ditafsirkan (*interpretable*). (Azwar, 2004: 123).

Kegiatan pengolahan data dalam penelitian ini, diawali dari proses tabulasi, yaitu suatu proses pembuatan tabel induk yang memuat susunan data penelitian berdasarkan klasifikasi yang sistematis, sehingga lebih mudah untuk dianalisis lebih lanjut. Pada penelitian ini, proses tabulasi dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer, yaitu dengan memakai *Microsof excel* 2010. Proses pemasukan data disesuaikan dengan kelompok dan kode variabelnya masing -masing kedalam suatu *data file*, yang dikenal sebagai proses *data entry* (Azwar, 2004: 123).

1. Tingkat *locus of control* dan tingkat kepuasan kerja

Tingkat *locus of control* dan tingkat kepuasan kerja pada sampel diketahui melalui data yang terkumpul dari skala yang digunakan, maka dalam perhitungannya menggunakan langkah - langkah sebagai berikut :

a. Mencari mean

$$M = \sum \frac{FX}{N}$$

b. Mencari deviasi rata - rata, varian dan deviasi standar :

1. Deviasi rata - rata

$$\sum \frac{F (X - M)}{N}$$

2. Varian:

$$S^2 = \frac{\sum F (X - M)^2}{N - 1}$$

3. Deviasi standart

$$S = \frac{\sqrt{\sum F (X - M)^2}}{N - 1}$$

Keterangan :

X : Skor respon

F : Frekuensi

M : Rata - rata skor kelompok

S : Deviasi standar skor kelompok

c. Menentukan Kategorisasi

Tujuan kategorisasi ini adalah menempatkan individu ke dalam kelompok - kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kontinum jenjang ini contohnya adalah dari rendah ke tinggi, dari paling jelek ke paling baik, dari sangat tidak puas ke sangat puas, dan semacamnya. Banyaknya jenjang kategorisasi diagnosis yang digunakan tidak melebihi lima jenjang tapi juga tidak kurang dari tiga jenjang (Azwar, 2007: 107)

Norma kategorisasi yang digunakan untuk mengetahui tingkat *locus of control* dan kepuasan kerja adalah:

$X < (\mu - 1,0 \sigma)$ rendah

$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$ sedang

$(\mu + 1,0 \sigma) < X$ tinggi

d. Analisis prosentase

Peneliti menggunakan analisis prosentase setelah menentukan norma kategorisasi dan mengetahui jumlah individu yang ada dalam suatu kelompok. Rumus dari analisis prosentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah subjek

2. Hubungan antara *locus of control* dengan kepuasan kerja perawat

Mengenai metode penelitian, ada beberapa metode penelitian seperti metode penelitian historis, deskriptif, *ex post facto*, dan eksperimen. Penelitian ini menggunakan jenis *ex post facto* (sesudah fakta) yang ditujukan untuk melihat dan mengkaji hubungan (dalam bentuk pengaruh) antara dua variabel, dimana variabel yang dikaji telah terjadi sebelumnya melalui perlakuan orang lain, sehingga peneliti tidak perlu melakukan manipulasi atau perlakuan dalam variabel bebas karena manipulasi telah terjadi oleh orang lain sebelum penelitian dilakukan (Sudjana, 2003: 54).

Agar dapat mengetahui hubungan antara *locus of control* dengan kepuasan kerja perawat, peneliti menggunakan analisis regresi (anareg) linier sederhana. Anareg linier sederhana digunakan untuk menentukan dasar ramalan dari suatu distribusi data yang terdiri dari variabel kriterium (Y) dan satu variabel prediktor (X)

yang memiliki bentuk hubungan yang linier. Adapun rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Nilai dari variabel terikat (dependen)

X = Nilai dari variabel bebas (independen)

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

Penghitungan signifikansi persamaan regresi linear dilakukan dengan membandingkan harga F empirik dengan F teoritik yang terdapat pada tabel nilai F . Apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel X terhadap variabel Y , maka hasil perhitungannya dibandingkan dengan taraf signifikan 5%. Jika F hitung $>$ F tabel: H_a diterima yaitu terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y . Jika F hitung $<$ F tabel: H_0 ditolak yaitu tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y . Adapun rumus untuk mencari F empirik atau F hitung menggunakan rumus:

$$F_{reg} = \frac{R_{kreg}}{R_{kres}}$$

Keterangan :

F_{reg} = Harga F garis regresi

R_{kreg} = Rerata kuadrat garis regresi

R_{kres} = Rerata kuadrat residu

Untuk melakukan perhitungan dengan rumus-rumus di atas, peneliti menggunakan bantuan program SPSS (*statistical product and service solution*) 16.0 *for windows*.

